

## Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan

### *Environmental Performance on Firm Value Mediated by Financial Performance*

Surya Aprianti<sup>1</sup>, Rina Yuniarti<sup>2</sup>, Pedi Riswandi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> (Universitas Muhammadiyah, Bengkulu, Indonesia)

<sup>3</sup> (Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu, Indonesia)

[rinayuniarti@umb.ac.id](mailto:rinayuniarti@umb.ac.id)

DOI: 10.55963/jraa.v10i2.536

**Abstrak** - Aktivitas perusahaan mengakibatkan sumber daya, degradasi lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, polusi udara, penipisan ozon dan polusi sosial berdampak ketidakseimbangan lingkungan. Tujuan peneliti ini adalah menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021 berjumlah 60 perusahaan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel independen adalah kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER. Variabel mediasi adalah kinerja keuangan diukur dengan ROA. Variabel dependen adalah nilai perusahaan diukur dengan Tobin's q. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan program warpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan memediasi secara parsial pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik jika fokus dalam pengelolaan lingkungan. Kepercayaan dan loyalitas yang tinggi berdampak laba dan nilai perusahaan meningkat.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

**Abstract** - Corporate activities result in resource depletion, environmental degradation, global warming, climate change, air pollution, ozone depletion, and social pollution that impact environmental imbalances. The purpose of this research is to examine the effect of environmental performance on firm value as mediated by financial performance. The research sample is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021, totaling 60 firms, with the sampling method being purposive sampling. The data in this study are secondary data in the form of annual reports accessed at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The independent variable is environmental performance as measured using PROPER. The mediating variable is financial performance as measured by ROA. The dependent variable is firm value, measured by Tobin's Q. The data analysis technique used is path analysis with the WarpPLS 7.0 program. The results showed that environmental performance has a significant positive effect on firm value, and financial performance partially mediates the effect of environmental performance on firm value. The results indicate that the company has a good reputation if it focuses on environmental management. High trust and loyalty have an impact on profits, and company value increases.

**Keyword:** *Environmental Performance, Financial Performance, Firm Value*

## PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Zahara, 2022). Indonesia saat ini mengalami krisis sosial dan lingkungan yang mengancam kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Aktivitas perusahaan mengakibatkan kelangkaan sumber daya, degradasi lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, polusi udara, penipisan ozon dan polusi sosial berdampak ketidakseimbangan lingkungan (Chinedu dan Oguchukwu, 2020; Yuniarti dkk., 2022; Sahetapy, 2023). Kasus PT Freeport telah melakukan pembuangan limbah ke laut yang berdampak terjadinya kerusakan ekosistem dan kerugian lingkungan. Fenomena terkait kerusakan lingkungan mempengaruhi kegiatan operasi lingkungan perusahaan, pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi solusi terbaik dalam mengatasi

permasalahan isu lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yuniarti dkk., 2022).

Kerusakan lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasi perusahaan. Indonesia telah menerapkan aturan tentang Perlindungan dan Manajemen Lingkungan dalam UU No 31 Tahun 2009 dan Tanggung Jawab Lingkungan dari Perseroan Terbatas dalam UU No. 40 Tahun 2007. Hal ini mendukung teori stakeholder bahwa perusahaan didirikan tidak hanya mencari keuntungan tetapi memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Freeman, 1984). PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. PROPER menerapkan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip good corporate governance ([proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id), 2021). Sistem peringkat PROPER mencakup lima peringkat: emas, hijau, biru, merah serta hitam. Peringkat PROPER sebagai bentuk kesadaran perusahaan terhadap masalah lingkungan dan semakin tinggi peringkat PROPER, maka semakin baik citra perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Dewi dan Naraya (2020), mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari dan Restuningsih, 2021; Yuniarti dkk., 2022; Sahetapy, 2023). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan oleh Carandang dan Ferrer (2020), menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suryani dan Mariani, 2018; Handayani, 2019). Ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya memunculkan peluang adanya variabel yang memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan. Teori kontijensi digunakan untuk menghubungkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan investasi dan harga saham. kinerja keuangan berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan karena kinerja keuangan yang baik akan mendatangkan investor berdampak nilai perusahaan meningkat tercermin dari harga saham (Oktiyani dkk.,2021).

Hasil yang berbeda ini membuat peneliti menganalisis dan menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penelitian lain dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan bermanfaat bagi stakeholdersnya. Adanya dukungan para stakeholder berpengaruh kuat terhadap keberadaan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Freeman, 1984). Berdasarkan teori stakeholder, maka stakeholder berperan dalam kelangsungan hidup perusahaan dengan mengendalikan seluruh sumber daya yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Stakeholder dibagi dua kelompok yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. *Primary* adalah pihak-pihak yang mempunyai kewenangan utama secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko seperti investor, kreditur, karyawan, komunitas local dan pemerintah. *Secondary stakeholders* hubungan kedua belah pihak saling mempengaruhi namun kelangsungan hidup perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga perusahaan selalu berupaya untuk menciptakan hubungan harmonis dengan para *stakeholder*. Kegiatan pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* mengenai bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan.

### Teori Kontingensi

Teori kontijensi mengidentifikasi bentuk optimal pengendalian entitas di bawah kondisi operasi yang berbeda. Otley (1980) menyatakan bahwa pendekatan kontijensi dapat menjelaskan mengapa

sistem akuntansi dapat berbeda dari kondisi yang satu ke kondisi yang lain. Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada setiap entitas, tetapi tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam entitas. Teori kontingensi mengungkapkan perusahaan dituntut memiliki keputusan dan kebijakan dengan faktor internal perusahaan melalui upaya pencapaian efektifitas. Teori ini menekankan ketergantungan perusahaan pada kondisi ketika adanya penyesuaian perusahaan dengan lingkungan yang dinamis dan perusahaan dapat menemukan ide-ide kreatif dan produk yang inovatif agar konsumen puas (Li dkk.,2016).

### **Kinerja Lingkungan**

Aktivitas pengelolaan lingkungan pada perusahaan dilihat dari kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan sebagai penilaian terhadap operasional perusahaan dalam mengelola, menjaga, dan memperbaiki kelestarian lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kriteria penilaian yang digunakan dalam PROPER meliputi aspek pengendalian air, pencemaran udara, pengelolaan limbah, analisis dampak lingkungan, serta penerapan sistem dipercaya dan dapat diandalkan. Sistem pemeringkatan PROPER dikategorikan ke dalam lima peringkat warna yang didasarkan pada kriteria penilaian tertentu. Hasil peringkat PROPER akan di publikasikan di web resmi Kementerian Lingkungan Hidup, sehingga hasil pemeringkatan dapat mempengaruhi *image* perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat *return* yang diperoleh pemiliki saham dari aktivitas investasinya. Tingginya tingkat *profit* yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ROA dipilih pada penelitian ini dikarenakan rasio ini mampu menjelaskan kemampuan manajemen mengelola aset dalam menghasilkan nilai *profit* yang tinggi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki definisi sebagai cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. kemakmuran pemegang saham akan terjamin ketika nilai perusahaan tinggi, sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa indikator. Rasio tobin's q dipilih karena dapat menjelaskan nilai perusahaan yang lebih komprehensif, mengingat dalam perhitungan rasio ini menggunakan unsur kewajiban sebagai dasar pertimbangan. Apabila dalam perhitungan rasio tobin's q menghasilkan nilai di atas angka 1 mengindikasikan bahwa investasi lebih menarik, karena nilai pasar (*market value*) lebih tinggi dibandingkan nilai aset perusahaan.

### **Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja lingkungan yaitu kepedulian perusahaan melalui kinerja terhadap lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan akan menginformasikan segala bentuk tanggung jawab atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi investor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Yuniarti dkk., 2022). Investor dan masyarakat akan berinvestasi pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Dewi dan Narayana (2020), mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari dan Restuningsih, 2021; Yuniarti dkk.,2022; Sahetapy, 2023). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

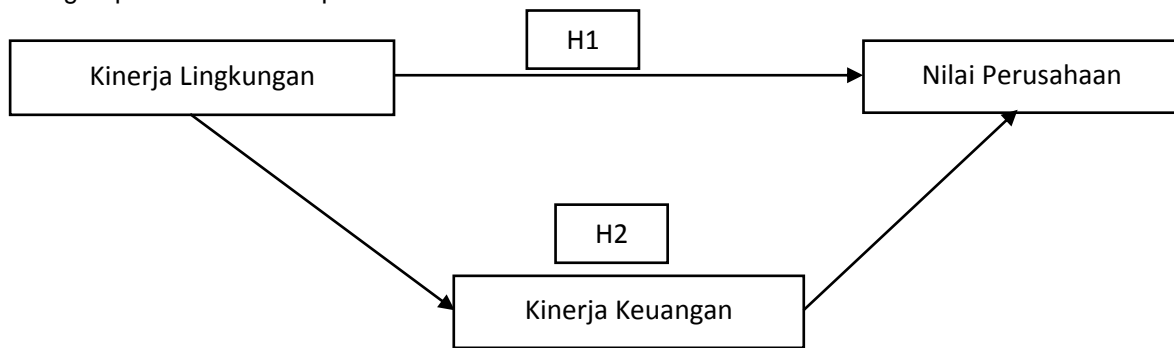
### **H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

### **Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Kinerja Keuangan**

Penerapan manajemen pengelolaan lingkungan diakui sebagai suatu strategi komprehensif yang berkontribusi tidak hanya kinerja keuangan tetapi nilai perusahaan (Deswanto dkk., 2018). Teori kontinjensi nilai-nilai kompetitif dari strategi inovasi berbeda disesuaikan jenis lingkungan. Kinerja

keuangan dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Rajapathirana dan Hui (2018), menunjukkan bahwa kinerja menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ((Manrique, 2017; Ralina dan Prasetyo,2019; Akmla dan Indri, 2020; Chasana dan Mariana, 2021; Sara dkk.,2022). Dengan demikian semakin baik perusahaan menerapkan manajemen pengelolaan lingkungan berupa kepemilikkkan sertifikasi PROPER akan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin banyak perusahaan memiliki sertifikasi PROPER akan meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan selama dikelola dengan baik oleh perusahaan. Berdasarkan paparan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Kinerja Keuangan**  
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan kinerja lingkungan sebagai variabel dependen yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Lingkungan	Upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk mencapai keselarasan antara kinerja perusahaan dengan harapan masyarakat	Perusahaan yang ikut dalam PROPER dengan menggunakan skala warna terdiri dari: 5 = Warna Emas 4 = Warna Hijau 3 = Warna Biru 2 = Warna Merah 1 = Warna Hitam
Kinerja Keuangan	Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat keuangan untuk melihat baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$
Nilai Perusahaan	Nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan	Tobin's Q $\frac{MVCS+STL+STA+BVLTD}{BVTA}$

Sumber : data diolah (2023)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian berjumlah 55 firm years dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Teknik analisis data Metode

penelitian berisi jenis penelitian, sampel, dan populasi atau subjek penelitian, waktu, dan tempat penelitian, instrumen, prosedur, dan teknik penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan metode penelitian. Bagian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-bab, tetapi tidak perlu menyertakan penomorannya.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel mediasi (Z).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 berjumlah 71 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel perusahaan diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan sampel pengamatan akhir sebanyak 60 sampel. Seleksi sampel penelitian dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021	71
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(14)
Perusahaan pertambangan yang tidak peserta PROPER secara berturut-turut tahun 2017 – 2021	(42)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15
Tahun pengamatan 2017 - 2021	5
Jumlah unit analisis	71
<i>Outlier</i>	(16)
Jumlah sampel pengamatan	55

Sumber : data diolah (2023)

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2017 – 2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Model Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Penelitian ini menggunakan *warpPLS* versi 7.0 untuk pengolahan data. Tahapan analisis terdiri dari *outer model* (digunakan untuk evaluasi pengukuran indikator reflektif) dan *inner model* (sebagai evaluasi struktural model) (Ghozali dan Latan, 2014). Pada *outer model* terdiri dari tiga jenis yang dilakukan. Uji validitas dari pengolahan yang terlihat dari korelasi antar *component score* dengan *outer loading factor* terhadap kriteria *outer loading factor* disetiap indikator yang memiliki nilai lebih dari 0.70 dapat dikatakan valid (Hair dkk., 2014). Solimun dan Ratmono, (2013) menjelaskan jika terdapat kasus syarat *outer loading factor* memiliki nilai kurang dari 0.40 maka akan dilakukan penghapusan. Tetapi, apabila *outer loading factor* 0.40-0.70 maka perlu pertimbangan untuk mempertahankan model. Penghapusan indikator yang memiliki *loading factor* 0.40-0.70 jika dampak penghapusan dapat menyebabkan peningkatan *average variance expected* (AVE) dan *composite reliability* (CR) melampaui batas bawah yang telah ditentukan. Nilai batas AVE adalah 0.50 dan CR adalah 0.70 (Hair dkk., 2014; Ghozali dan Latan, 2014).

Setelah mengukur *outer model*, pengukuran *inner model* dilaksanakan untuk pengujian hubungan antar variabel dengan R<sup>2</sup>. Apabila hasilnya 0.70, 0.45 dan 0.25 dari R<sup>2</sup> maka disetiap

modelnya menunjukkan kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2014). Desain uji hipotesa disusun merujuk pada tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruhnya variabel independen secara terpisah. Untuk nilai kepercayaan menggunakan  $\alpha = 5\% = 0.05$ , sehingga: Apabila  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$ =diterima dan  $H_a$ =ditolak, apabila  $p$ -value kurang dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$ =ditolak dan  $H_a$ =diterima.

Uji yang digunakan: 1) Uji pengaruh langsung, yang membandingkan nilai dari pengukuran evaluasi model ( $p$ ) dengan tingkat signifikansinya atau  $R^2$ . Saat hasil  $P$  yang didapatkan dari PLS menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikansi maka terdapat pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. 2) Uji tidak langsung, dilakukan melalui perkiraan dengan bersama-sama pada dampak tidak langsung melalui pendekatan segitiga PLS SEM. Mediasi didukung, apabila terdapat koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen setelah diinputkan menghasilkan signifikansi tetap dan tidak terjadi perubahan. Hipotesa mediasi tidak didukung, apabila nilainya pada koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen setelah proses input variabel mediasi mengalami penurunan dan tetap signifikan, maka bentuk mediasi merupakan mediasi parsial, dan apabila hasil pada koefisien jalur variabel independen ke variabel dependen setelah variabel mediasi diinputkan mengalami penurunan dan terjadi tidak signifikan, maka mediasinya adalah mediasi penuh (Solimun dan Ratmono, 2013).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif menggambarkan data dari jumlah sampel ( $N$ ), nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil analisis data statistik deskriptif mengenai kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kinerja Lingkungan	55	3	5	3.82	0.72
Kinerja Keuangan	55	0.00	0.47	0.11	0.11
Nilai Perusahaan	55	0.01	3.84	0.71	0.66

Sumber : data diolah (2023)

Kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan telah memiliki kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan memperoleh sertifikasi PROPER minimal 3 yang berarti warna biru dan 5 berarti warna emas yang menunjukkan pengelolaan lingkungannya sudah sangat baik. Nilai rata-rata 3.82 dan standar deviasi sebesar 0.72. Nilai rata-rata kinerja lingkungan lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data kinerja lingkungan memiliki sebaran yang kecil. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Nilai minimum sebesar 0.0 dan nilai maksimum 0.47 bernilai positif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang digunakan mengalami keuntungan. Nilai rata-rata 0.11 dan standar deviasi sebesar 0.11. Nilai rata-rata kinerja keuangan sama dengan nilai standar deviasi, maka data kinerja keuangan memiliki data yang tidak bervariasi. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin's  $q$ . Nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 3.84 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan disebabkan oleh nilai pasar sahamnya diatas nilai buku ekuitas. Nilai rata-rata 0.71 dan standar deviasi sebesar 0.66. Nilai rata-rata nilai perusahaan lebih tinggi nilai standar deviasi, maka data nilai perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi.

### Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* diukur dengan nilai AVE (*average variance extracted*), yaitu variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE > 0.5 (Solimun dan Ratmono, 2013).

Tabel 4. Hasil Pengukuran *Convergent Validity*

Variabel	Nilai AVE
Kinerja Lingkungan	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 5. Hasil Pengukuran *Discriminant Validity*

Variabel	Kinerja Lingkungan	Nilai Perusahaan
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa uji *convergent validity* dan *discriminant validity* memiliki nilai >0,5, maka disimpulkan seluruh variabel valid. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian reliabilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas variabel diuji dengan menggunakan koefisien *composite reliability* dan *cronbach's alpha* bernilai diatas 0,70 sebagai syarat reliabilitas (Solimun dan Ratmono, 2013; Hair dkk.,2014). Hasil pengukuran *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang telah dianalisis disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6, Seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70, disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

#### Hasil Outer Model

Uji *outer model* digunakan untuk mengukur indikator reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan indikator bersifat reflektif. Indikator reflektif didasarkan pada faktor *loading*. Faktor *loading* > 0,70 sangat direkomendasikan.

Tabel 7 Hasil Uji Outer Model

Estimasi Combined Outer Loading Factor

Variabel	Kinerja lingkungan	Kinerja keuangan	Nilai perusahaan	Nilai loading	Outer p-value	kesimpulan
Kinerja lingkungan	1.000	0,00	0,000	0,093	<0,001	Memenuhi
Kinerja keuangan	0,000	1.000	0,000	0,093	<0,001	Memenuhi
Nilai perusahaan	0,000	0,000	1.000	0,093	<0,001	Memenuhi

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 7 di atas menunjukkan semua indikator dinyatakan layak untuk menjadi indikator yang dapat merefleksikan setiap variabel terkait.

#### Hasil Inner Model

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang telah dibangun. Pengukuran *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Berdasarkan *adjusted R<sup>2</sup>* suatu model dapat diklasifikasikan sebagai kuat ( $\leq 0,70$ ), menengah ( $\leq 0,45$ ), dan lemah ( $\leq 0,25$ ). Hasil pengujian *inner model* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji *Inner Model*

Variabel	<i>Adjusted Square</i>	<i>Q Square</i>
Kinerja Lingkungan	0.410	0.451
Kinerja Keuangan	0.371	0.483

Sumber: Data diolah (2023)

Pengukuran *inner model* dilihat dari tabel 6 nilai *adjusted r square* dengan mempertimbangan nilai *q square*. Kinerja lingkungan memiliki nilai *adjusted r2* dengan nilai 0.410, dalam persentase 41 %. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan dapat menjelaskan nilai perusahaan dengan nilai 41, dan untuk sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Kinerja keuangan memiliki nilai *adjusted r2* dengan hasil 0.371, dalam persentase 37.1%. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu menjelaskan nilai perusahaan dengan nilai 37.1, dan untuk sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Pada *q square* terlihat bahwa variabel independen dalam penelitian kinerja lingkungan serta kinerja keuangan memiliki validitas prediktif yang baik, karena nilai *q-square* > 0.

**Hasil Uji Model Fit**

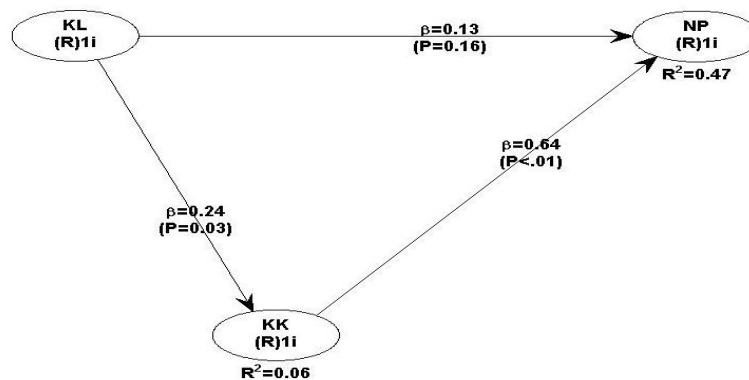
Uji model fit menggunakan empat ukuran, yaitu *average path coefficient* (APC), *average r-squared* (ARS), *average adjusted r-square* (AARS) dan *average block variance inflation factor* (AVIF). APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai koefisien jalur, *r-squared* dan *adjusted r-squared* yang dihasilkan dalam model. Ketiga ukuran model fit tersebut diukur berdasarkan *p-value* ≤ 0,05. Sementara AVIF digunakan untuk masalah *collinearity* didalam model PLS dan nilai yang direkomendasikan adalah ≤ 3,3 (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 9 Hasil Uji Model Fit

<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0.339; P < 0.001
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	0.265; P < 0.001
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	0.246; P < 0.001
<i>Average Block Variance Inflation Factor</i> (AVIF)	1.062

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan fit. Tabel 9 dapat dilihat bahwa APC dan ARS mempunyai nilai *p-value* ≤ 0.05 serta nilai AVIF ≤ 3.3 yang menandakan bahwa tidak ada masalah *multicollinearity* antara proksi dan variable.



Gambar 2. Model Penelitian

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung					
Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	β-value	p-value	Kesimpulan
H1	Kinerja Lingkungan	Nilai Perusahaan	0.287	0.011	H1: Diterima
Pengaruh Tidak Langsung					
Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Perubahan nilai β-value dan p-value		Kesimpulan
Kinerja Lingkungan - Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan- Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan- Nilai Perusahaan			
β-value	p-value	β-value	p-value	β-value	p-value
0.130	0.16	0.24	0.03	0.64	<0.01
					Kinerja Lingkungan- Nilai Perusahaan H2 : Diterima
					Menurun dan tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2023)



## **Pembahasan**

### **Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Uji hipotesis 1 memperlihatkan hasil hipotesis dapat diterima. Kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori stakeholder bahwa perusahaan didirikan tidak hanya mencari keuntungan tetapi peduli terhadap lingkungan. Penelitian yang menemukan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Narayana (2020), mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari dan Restuningsih, 2021; Yuniarti dkk.,2022; Sahetapy, 2023). Semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi protes atau hukuman lingkungan dalam menciptakan industri berwawasan ramah lingkungan. Perusahaan yang ikut PROPER akan memperoleh kepercayaan investor karena berperan aktif dalam mengurangi pemanasan global dan kerusakan lingkungan dengan dibuktikan jumlah investor meningkat.

### **Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi Kinerja Keuangan**

Hipotesis 2 menunjukkan hasil hipotesis dapat diterima. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Perusahaan yang telah memiliki sertifikasi PROPER berkorelasi positif dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan menjadi responsif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan terlibat langsung di skala nasional maupun internasional yang mendukung teori kontijensi bahwa perusahaan dituntut menciptakan kelestarian lingkungan dengan terus melakukan penemuan baru berupa produk atau proses untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Otley, 2016). Hasil penelitian sejalan dengan Rajapathirana dan Hui (2018), menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ((Manrique, 2017; Ralina dan Prasetyo,2019; Akmala dan Indri, 2020; Chasana dan Mariana, 2021; Sara dkk.,2022). Sertifikasi PROPER yang dimiliki perusahaan adalah upaya perusahaan untuk bertanggungjawab pada lingkungan seperti keberlanjutan sumber daya, pencegahan polusi, mitigasi perubahan iklim dan meminimalisasi dampak lingkungan. Kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan dalam kondisi baik.

## **KESIMPULAN**

Kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan mampu menjadi variabel mediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan harus melalui kinerja keuangan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merespon tanggung jawab sosialnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik jika fokus dalam pengelolaan lingkungan. Kepercayaan dan loyalitas yang tinggi berdampak laba dan nilai perusahaan meningkat. Keterbatasan penelitian ini masih terdapat perusahaan pertambangan yang belum menjadi peserta PROPER sebanyak 42 perusahaan. Saran bagi regulator adalah hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk mewajibkan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi peserta PROPER dan untuk penelitian akan datang dapat menambahkan variabel *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *green accounting* dan menambah sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan.

## **REFERENSI**

Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., E, T. P., Rais, M., Dja'wa, et al. (2019). The influence of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables (empirical study on manufacturing

- companies listed on teh Indonesia stock exchange 2014. *IOP Conf. Serries: Earth and Environmental Science*(<https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136>), 343 (012136).
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155–175.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (n.d.). *Green Accounting , Financial Performance toward Firm Value*. 4(1).
- Carandang, J., & Ferrer, R. (2020). Effect of Environmental Accounting on Financial Performance and Firm Value of Listed Mining and Oil Companies in the Philippines. 20(1), 117–134.
- Chasanah, U., & Mariana. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Deswanto.R, B., & Siregar.S, V. (2018). The associations between environmental disclosure with financial performance, and firm value. *Socia*. 14(1), 180–183, <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>.
- Dewi.P, P., & Narayana.I, P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>.
- E, N. C., & Ogochukwu.O, G. (2020). Relationship Between Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal in Management and Social Science*, Volume 08(02).
- Edward, F. R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, & Latan. (2014). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, & Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V. (1986). Impact of participation in the budgetary process on managerial attitudes and performance: Universalistic and contingency perspectives. *Management Control Theory*, 321–341.
- Hair.Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/eb-10-2013-0128>.
- Handayani.R, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(01), 2443–2466.
- I.G.A.B, A. D., & Yadnyana.I, K. (2017). Pengaruh pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *EJurnal Akuntansi*, 20(1), 645–673.
- Lee, K., Cin.B, C., & Lee, Y. (2016). Environmental responsibility and firm performance: The application of an environmental, social and governance model. *Business Strategy and the Environment*, 25(1), 40–53.
- Lestari, Restuningsih, D, L. H., & N, R. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on the Value of Mining and Agricultural Companies in Indonesia. 173 (*Kra 2020*), 216–223.
- M, R. B., & Sopian.D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.

- Manrique, S. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. <https://doi.org/10.3390/su9111957>.
- Oktayani, D., Hakim, L., & Susilawati, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 359–372. <https://journal.steko.ac.id/index.php/kompak/article/download/559/433>.
- Otley, D. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90040-9](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-9).
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100–106. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>.
- Rajapathirana, R.P.J., & Hui, Y. (2017). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>.
- Ralina, L., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Issi Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1795–1803.
- Ramadhana, M.L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Rusmana, O., & Purnaman, S.M.N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Sahetapy, K. (2023). Sustainability Report and Firm Value: an Evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.513>.
- Santosa, P.W. (2020). The Moderating Role Of Firm Size On Financial Characteristics And Islamic Firm Value At Indonesian Equity Market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391–401.
- Sara, Z., Rajak, A.D., & Mollucas, N. (2022). Accounting And Liquidity Influence Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. 16–21.
- Solimun, M., & Ratmono, D. (2013). *Analysis of SEM-PLS with WarpPLS 3.0 for Nonlinear Relations in Social and Business Research*. CV Andi Offset.
- Suryani, & Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W.S., & Triyanto, D.N. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja finansial (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Proper periode 2013-2015). *E Proceedings of Management*. 5 (1).
- Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green innovation on firm value with financial performance as mediating variable: Evidence of the mining industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>.

- Yuniarti.R, Sumarlan.A, Junaidi.A, & Riswandi.P. (2023). Peran Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>.
- Zahara.F. (n.d.). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4284-4290. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086>.